

**Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* (Manusia-Manusia Istimewa seri 135, Khulafa'ur Rasyidin Seri 03, Hadhrat 'Umar ibn al-Khaththab *radhiyallahu ta'ala 'anhu* Seri 25)**

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menguraikan sifat-sifat terpuji Khalifah (Pemimpin Penerus) bermartabat luhur dan Rasyid (lurus) dari Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Riwayat-riwayat dalam Kitab-Kitab Tarikh dan Hadits terkait Hadhrat 'Umar (ra). Penghormatan Hadhrat 'Umar (ra) terhadap mereka yang berilmu al-Qur'an tanpa memandang usia tua atau muda dengan mendudukkan mereka di Majelis pertemuan beliau. Hadhrat Khalifatul Masih Awwal (ra) membahas hal yang sama. Tarbiyat Hadhrat 'Umar (ra) terhadap anak-anak dengan mengajak berdiskusi atau meminta pendapat mereka demi mencerdaskan akal mereka. Riwayat dalam perang Uhud perihal semangat Hadhrat 'Umar (ra).

Tingginya penjagaan beliau terhadap harta Baitul Mal (harta milik perbendaharaan negara). Hadhrat Khalifatul Masih ats-Tsani (ra) membahas hal yang sama.

Menegakkan persamaan dalam hukum: memenangkan orang Yahudi dalam pengadilan melawan orang Muslim demi melihat kebenaran ada di pihak orang Yahudi; menghukum putra Amir Mesir; menegur Sahabat terkemuka yang memotong antrian pembagian sesuatu.

Sikap gigih dan tekun beliau dalam menerima masukan dan kelapangan dada dalam menerima kritikan. Kekhawatiran beliau bila orang segan berbicara dengan beliau. Sikap beliau dalam menjamin kebebasan dalam perkara memilih memeluk agama. Sikap kasih sayang dan kemurahan hati terhadap binatang.

Jawaban Hadhrat 'Umar (ra) kepada seorang Yahudi perihal salah satu ayat Al-Qur'an. Pendiri Jemaat Ahmadiyah membahas hal serupa.

Kutipan mengenai beberapa pribadi suci (salafush shaleh, orang suci zaman awal Islam setelah masa Sahabat) meriwayatkan mengenai Hadhrat 'Umar (ra).

Riwayat mengenai Hadhrat 'Umar (ra) sangat antusias dengan syair-syair. Penjelasan Sejarawan Arab Modern, 'Ali Muhammad ash-Shalabi dan Penjelasan Sejarawan anak benua India, Syibli Nu'mani perihal Hadhrat 'Umar (ra) sangat antusias dengan syair-syair, penelaahan sastra Arab yang membantu memahami Al-Qur'an. Ta'lim dan Tarbiyat anak-anak dengan memakai sastra dan bahasa yang baik. Motivasi bagi orang-orang dewasa juga perihal menghapuskan syair-syair.

Keutamaan dan akhlak mulia Hadhrat 'Umar (ra) dalam penjelasan Pendiri Jemaat Ahmadiyah.

Karya tulis berbahasa Arab oleh Pendiri Jemaat Ahmadiyah mengenai Tiga Khalifah awal umat Muslimin dan empat Khulafa'ur Rasyidin.

Riwayat Hadhrat Maulwi Abdul Karim Sahib (ra) sehubungan dengan keadaan Pendiri Jemaat Ahmadiyah, kecintaan dan rasa hormat beliau kepada Rasulullah (saw) dan dua Sahabat beliau, Hadhrat Abu Bakr (ra) dan Hadhrat 'Umar (ra).

Pembahasan tentang Khalifah 'Umar (ra) *radhiyallahu ta'ala 'anhu* di khotbah ini selesai dan akan mulai pembahasan mengenai Khalifah Abu Bakr *radhiyallahu ta'ala 'anhu* di khotbah-khotbah mendatang.

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 26 November 2021 (26 Nubuwwah 1400 Hijriyah Syamsiyah/21 Rabi'ul Akhir 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَا بَعْدَ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

[بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ \* الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ \* الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ \* مَا لَكَ یَوْمَ الدِّیْنِ \* اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ \* اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ \* صِرَاطَ الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ غَیْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ]، آمین .

Di dalam majelis Hadhrat 'Umar (ra), mereka yang berilmu, terutama yang menguasai ilmu Al-Quran, mendapat tempat yang terhormat, meskipun ia adalah pemuda yang berusia belia, anak-anak, atau orang tua. Di dalam Bukhari terdapat satu riwayat dimana Hadhrat Ibnu Abbas berkata, قَدِمَ عِيْنَةُ بْنُ حِصْنِ بْنِ حُدَيْفَةَ بْنِ بَدْرِ، فَنَزَلَ عَلَى ابْنِ أَخِيهِ الْحُرِّ بْنِ قَيْسِ بْنِ حِصْنِ، وَكَانَ مِنَ النَّفَرِ الَّذِينَ يُدْنِيهِمْ عُمَرُ، وَكَانَ الْفُرَاءُ أَصْحَابَ مَجْلِسِ عُمَرَ وَمُشَاوَرَتِهِ كَهُولًا كَانُوا أَوْ شَبَابًا فَقَالَ عِيْنَةُ لِابْنِ أَخِيهِ يَا ابْنَ أَخِي هَلْ لَكَ وَجْهٌ عِنْدَ هَذَا الْأَمِيرِ فَتَسْتَأْذِنُ لِي عَلَيْهِ قَالَ سَأَسْتَأْذِنُ لَكَ عَلَيْهِ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَاسْتَأْذَنَ لِعِيْنَةَ فَلَمَّا دَخَلَ قَالَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ وَاللَّهِ مَا تُعْطِينَا الْجَزْلَ، وَمَا تُحْكَمُ بَيْنَنَا بِالْعَدْلِ. فَغَضِبَ عُمَرُ حَتَّى هَمَّ بِأَنْ يَقَعَ بِهِ فَقَالَ الْحُرُّ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ} وَإِنَّ هَذَا مِنْ Uyainah bin Hishn bin Hudzaifah datang ke Madinah dan tiba di tempat kemenakannya yaitu Hurr bin Qais. Hurr bin Qais adalah seorang yang Hadhrat 'Umar (ra) sering membawanya duduk bersama. Beliau pun adalah qari di Majelis Hadhrat 'Umar. Beliau adalah seorang yang kerap dimintakan pendapat dan mahir dalam Al-Quran. Ada yang tua dan juga muda.

'Uyainah berkata kepada keponakannya, 'Wahai keponakanku, Anda memiliki kedudukan di sisi Pemimpin [yaitu Hadhrat 'Umar], oleh karena itu mohonkanlah izin bagi saya untuk menjumpai beliau.' Hurr bin Qais berkata, 'Saya akan memohon izin kepada beliau untuk Anda.'"

Hadhrt Ibnu Abbas berkata, "Alhasil, Hurr meminta izin untuk 'Uyainah dan Hadhrt 'Umar (ra) pun mengizinkannya. Tatkala 'Uyainah tiba di hadapan Hadhrt 'Umar, ia berkata, 'Wahai putra Al-Khaththab, mengapa ini terjadi. Demi Allah! Anda tidak memberi banyak harta kepada kami dan tidaklah Anda memutuskan antara kami dengan harta itu secara adil.'

Mendengar ini, Hadhrt 'Umar (ra) pun marah hingga ketika ia hendak berbicara, Hurr bertanya kepada Hadhrt 'Umar, 'Wahai Amirul Mukminin, Allah Ta'ala telah berfirman kepada Nabi-Nya (saw), { خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ } artinya, 'Wahai Nabi, bersikaplah pemaaf selalu, perintahkanlah untuk kebajikan dan hindarilah orang-orang yang bodoh' dan Uyainah ini adalah dari antara orang-orang yang bodoh.'

Demi Allah, ketika ia membacakan ayat ini di hadapan Hadhrt 'Umar, saat itulah beliau berhenti dan tidak berkata apapun. Dengan mendengar Kitabullah itulah Hadhrt 'Umar (ra) berhenti."<sup>1</sup>

**Tentang Majelis Hadhrt 'Umar, ada satu peristiwa yang disampaikan oleh Hadhrt Khalifatul Masih Awwal**, "Ada sesosok pemimpin yang datang di dalam Majelis Hadhrt 'Umar. Ia sangat membenci jika ada anak berusia 10 tahun yang duduk bersamanya. Menurutnya, apa gunanya para budak di dalam majelis yang istimewa seperti itu. Secara kebetulan Hadhrt 'Umar (ra) tengah marah atas suatu tindakan pemimpin itu. Hadhrt 'Umar (ra) memanggil Jalad. Saat itulah anak itu menyeru, وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ 'tahanlah atau mereka yang menahan kemarahan!' lalu berkata, وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ 'berpalinglah dari orang-orang jahil' dan ia berkata, هَذَا مِنْ الْجَاهِلِينَ 'Orang ini jahil adanya'.

Saat itu wajah Hadhrt 'Umar (ra) telah memerah namun beliau pun terdiam. Saat itu saudaranya (yakni saudara pemimpin itu) melihat dan berkata, 'Lihat, budak yang kamu anggap hina itulah yang telah menyelamatkan kamu.'"

**Tentang bagaimana Hadhrt 'Umar (ra) memberikan tarbiyat kepada anak-anak, ada sebuah riwayat dimana Yusuf bin Ya'qub** berkata, قال لي ابن شهاب ، ولأخي ، ولابن عم لي - ونحن فتيان أحداث نسأله -: لا تحقروا ، فاستشارهم ، يبتغي حدة عقولهم "Ibnu Syihab berkata kepada saya, saudara saya dan sepupu saya, sementara saat itu kami masih anak-anak, 'Janganlah

1 Shahih al-Bukhari 4642, Kitab tentang Tafsir (كتاب التفسير), bab ayat (المعروف: العرف عن الجاهلين)؛ Sahih al-Bukhari 7286, Kitab berpegang teguh pada Kitab dan Sunnah (كتاب الاعتصام بالكتاب والسنة), Bab mengikuti Sunnah Nabi (باب الإقتداء بسنن رسول الله صلى الله عليه وسلم).



Hadhrat 'Umar (ra) berkata, 'Jika Anda sekalian mengizinkan, saya akan mengambil darinya, karena ini adalah haram bagi saya.' Maka orang-orang pun memberikan izin kepada beliau tentang ini."<sup>5</sup>

**Mengenai bagaimana tingginya penjagaan beliau terhadap harta Baitul Mal (harta milik perbendaharaan negara), ada sebuah peristiwa yang sebelumnya pun telah saya sampaikan.** Di sini secara singkat saya sampaikan bahwa suatu ketika di siang hari yang sangat terik, Hadhrat 'Umar (ra) menggiring dua unta yang tertinggal di belakang lalu membawanya ke tempat penggembalaan agar jangan sampai unta itu hilang kesana-kemari. Tatkala Hadhrat 'Utsman melihatnya secara kebetulan beliau pun berkata, "Pekerjaan ini bisa dilakukan orang lain. Anda masuklah kemari untuk meneduh."

Hadhrat 'Umar (ra) bersabda, "Anda duduk dan meneduhlah dengan tenang, karena ini adalah tugas saya dan saya-lah yang akan melakukannya."<sup>6</sup>

**Terkait peristiwa ini, Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) menjelaskan sebagai berikut,** "Kepada kaum Muslimin, Allah Ta'ala sesuai dengan janji-Nya telah memberikan harta benda dan kehormatan. Namun, mereka tidak lalai terhadap Islam." - Apapun yang ada pada Anda sekalian, janganlah melalaikan dari agama Anda, janganlah melalaikan dari ajaran Islam, janganlah melalaikan dari tanggung jawab Anda - "Hadhrat 'Utsman meriwayatkan, 'Suatu hari saya tengah duduk di dalam satu ruangan pondok saya di luar. Begitu menyengatnya panas cuaca pada saat itu sehingga tidak berani untuk membuka pintu. Ketika itu, khadim saya berkata, "Coba tuan lihat, di saat panas terik seperti ini, ada seseorang yang tengah berjalan jalan di luar sana." Saya lalu menyingkapkan kain penutup dan tampak kepada saya seorang pria yang disebabkan oleh panasnya cuaca sehingga wajahnya terbakar sinar matahari. Saya berkata kepada khadim saya, "Mungkin ia adalah seorang musafir."

Namun tidak lama kemudian orang itu mendekati tempat kami, ternyata pria yang dimaksud adalah Hadhrat 'Umar (ra). Seketika mengetahui bahwa itu beliau, saya tersontak kaget dan langsung keluar. Saya bertanya kepada Hadhrat 'Umar (ra), "Saat terik panas menyengat seperti ini, Hudhur hendak kemana?"

Hadhrat 'Umar (ra) bersabda, "Saya sedang mencari seekor unta Baitul Maal hilang sehingga saya pun keluar untuk mencarinya"<sup>7</sup>

Selanjutnya Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) menulis, "Allah Ta'ala berfirman, **عَلَى الْأَرْأَيْنِكَ يَنْظُرُونَ** 'Mereka memang ada di singgasana, namun setiap saat mereka bekerja untuk mengawasi.'<sup>8</sup> Segala nikmat dan kenyamanan dunia tidak akan membuat mereka lalai. Mereka tidaklah tidur di dalam **الْأَرْأَيْنِكَ** [yaitu singgasana], namun mereka terus terjaga dan mengawasi. Mereka akan menjaga hak-hak semua orang, dan mereka akan terus memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan untuk mereka dengan sangat baik."

**Tentang menegakkan persamaan, diriwayatkan dari Sa'id bin Musayyib, أَخْتَصَمَ إِلَيْهِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، مُسْلِمٌ وَيَهُودِيٌّ فَرَأَى عُمَرَ أَنَّ الْحَقَّ لِلْيَهُودِيِّ فَقَضَى لَهُ فَقَالَ لَهُ الْيَهُودِيُّ وَاللَّهِ لَقَدْ قَضَيْتَ بِالْحَقِّ. فَضَرَبَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِالذَّرَّةِ ثُمَّ قَالَ وَمَا يُدْرِيكَ فَقَالَ لَهُ الْيَهُودِيُّ إِنَّا نَجِدُ أَنَّهُ لَيْسَ قَاضٍ يَفْضِي بِالْحَقِّ إِلَّا كَانَ عَنْ يَمِينِهِ مَلَكٌ وَعَنْ شِمَالِهِ مَلَكٌ يُسَدِّدَانِهِ وَيُوقَفَانِهِ لِلْحَقِّ** "Ada seorang Yahudi dan seorang Muslim yang tengah saling bertengkar datang menemui Hadhrat 'Umar. Hadhrat 'Umar (ra) mengetahui bahwa orang Yahudi itulah yang

5 Ath-Thabaqaat al-Kubra (871 صفحه العلمية ط الكبري ط العلمي)

6 Kitab Ma'rifatus Sunan wal Aatsar karya al-Baihaqi (الصفحة ٥٢٧) - ج ٤ - البيهقي - معرفة السنن والآثار - (باب الحمى). Abu Bakar Ahmad bin Al Husain bin Ali bin Musa Al Khusani yang sangat terkenal dengan sebutan Al Baihaqi rahimahullah. Baihaq adalah sejumlah perkampungan yang secara geografis masuk wilayah Naisabur di Iran. Beliau terlahir pada bulan Sya'ban tahun 384 H yang bertepatan dengan tahun 994 Masehi. Kitab ini memaparkan berbagai hukum Islam dengan berasaskan Al Kitab dan (as) Sunnah. Di dalamnya terdapat deskripsi pendapat para ulama beserta dengan tarjih (pilih-pilih berbagai opini dan menetapkan suatu pilihan) beliau terhadap berbagai bab. Kitab al-Umm karya Imam asy-Syafi'i (كتاب الأم للشافعي), bahasan ihyail mawaat (احياء الموات), bahasan demam (الحمى) (من قال لا حمى إلا حمى من الأرض الموات وما يملك به الأرض وما لا يملك وكيف يكون الحمى)

7 Tafsir-e-Kabir Vol. 8, pp. 314-315.

8 Surah al-Muthaffifin (المطففين) ayat 24 dengan basmalah sebagai ayat pertama.

berada dipihak benar, maka beliau memberi keputusan sesuai dengannya. Lalu yahudi itu berkata, “Demi Allah, Anda telah memberi keputusan yang sebenarnya”.<sup>9</sup>

Diriwayatkan dari Hadhrat Anas, “Ada seseorang dari Mesir datang bertemu Hadhrat ‘Umar (ra) dan berkata, ‘Wahai Amirul Mukminin, saya memohon perlindungan Tuan dari ketidakadilan.’

Hadhrt ‘Umar (ra) bersabda, ‘Anda telah menemukan tempat perlindungan yang tepat.’

la berkata, ‘Saya telah berlomba lari dengan putra Amru bin al-’Ash, dan saya mendahuluiya. Atas hal ini ia mencambuk saya dan berkata, “Saya adalah putra seorang terhormat. Bagaimana bisa kamu berani mendahului saya?”

Mendengar hal ini Hadhrt ‘Umar (ra) menulis surat kepada Hadhrt Amru bin al-’Ash dan beliau memerintahkan Hadhrt Amru dan putranya untuk menemuinya. Hadhrt Amru bin al-’Ash pun datang. Hadhrt ‘Umar (ra) bersabda, ‘Mana orang Mesir itu, ambillah cambuk dan pukullah dia.’ la pun mulai memukulnya yaitu memukul putra Hadhrt Amru bin al-’Ash.

Hadhrt ‘Umar (ra) bersabda kepada orang Mesir itu, ‘Pukullah putra orang yang terhormat itu!”

Hadhrt Anas menjelaskan, “la pun memukulnya dan kami lega melihat ia dapat memukulnya. la terus memukulnya hingga kami berharap agar ia menyudahi pemukulannya itu. Lalu Hadhrt ‘Umar (ra) berkata kepada orang Mesir itu, ‘Pukullah kepala Amru bin al-’Ash.’ Orang Mesir itu menjawab, ‘Wahai Amirul Mukminin, putranyalah yang telah memukul saya, dan saya telah mengambil balas.’ Lalu Hadhrt ‘Umar (ra) berkata kepada Hadhrt Amru bin al-’Ash, ‘Sejak kapan Anda memperlakukan orang-orang sebagai budak? Sementara ibu-ibu mereka telah melahirkan mereka sebagai orang yang merdeka?’

Hadhrt Amru bin al-’Ash menjawab, ‘Wahai Amirul Mukminin, saya sama sekali tidak tahu peristiwa itu. Tidak pula orang Mesir itu pernah datang menemui saya.”<sup>10</sup>

Suatu saat Hadhrt ‘Umar (ra) menerima beberapa harta, lalu beliau hendak membagi harta itu kepada semua orang. Orang-orang lalu menunggu dengan ramai. Hadhrt Sa’d bin Waqqas maju ke depan seraya menghalangi orang-orang hingga ia tiba di hadapan Hadhrt ‘Umar. Hadhrt ‘Umar (ra) menderanya sekali dan berkata, “*أَنْتَ أَقْبَلْتَ لَا تَهَابُ سُلْطَانَ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَعْلَمَكَ أَنَّ سُلْطَانَ اللَّهِ لَنْ يَهَابَكَ*” – “Anda tidak takut terhadap wakil Allah di bumi ini” – sehingga Anda telah memotong kerumunan [mendahului antrian] lalu maju ke depan - “atas hal ini saya berpikir untuk menyampaikan kepada Anda, bahwa wakil Allah sama sekali tidak takut dengan Anda?”<sup>11</sup>

9 Muwatha Imam Malik, Kitab penghakiman (كتاب الأفضية), Book 36, Hadith 1403.

10 Kitab Futuh Mishr wa akhbariha (فتوح مصر وأخبارها) karya (أبو القاسم عبد الرحمن بن عبد الله عبد الحكم بن أعين القرشي المصري) , penerbit ( دار النشر / دار الفكر - )  
فَأْتَى رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ كَمَا حَدَّثَنَا عَنْ أَبِي عَبْدِ عَنِ ثَابِتِ الْبِنَانِيِّ وَحَمِيدِ بْنِ أَنَسٍ إِلَى عَمْرِ بْنِ الْخَطَّابِ فَقَالَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ عَائِدٌ بِكَ مِنَ الظُّلْمِ قَالَ عَدْتُ مَعَادًا قَالَ (بيروت - 1416 هـ / 1996 م سابق ابن عمرو بن العاص فسبقتة فجعل يضربني بالسوط ويقول أنا ابن الأكرمين فكتب عمر إلى عمرو يأمره بالقدوم عليه ويقدم بابنه معه فقال عمر ابن المصري خذ السوط فاضرب فجعل يضربه بالسوط ويقول عمر اضرب ابن الأليمين قال أنس فضرب فوالله لقد ضربه ونحن نحب ضربه فما أفلح عنه حتى تمنينا أنه يرفع عنه ثم قال عمر للمصري ضع على ضلعة عمرو فقال يا أمير المؤمنين إنما ابنه الذي ضربني وقد اشتقيت منه فقال عمر لعمر ومكتم تعبدتم الناس وقد ولدتهم أمهاتهم أحرار قال يا أمير المؤمنين لم أعلم ولم يأتيي meninggal dunia 871 M di al-Fustat berdekatan Kaherah atau Kairo) atau nama penuhnya, Abu'l Qasim Abdul Rahman bin Abdullah bin Abdul Hakam bin A'yan al-Qurasyi al-Masri ( Bahasa Arab: ابن القاسم عبد الرحمن بن عبد الله بن عبد الحكم بن أعين القرشي المصري ) , ialah seorang sejarawan Muslim Mesir. Beliau menghasilkan karya yang dikenali sebagai Penaklukan Mesir dan Maghreb dan al-Andalus (Bahasa Arab: فتح مصر والمغرب والاندلس). Karya ini dianggap sebagai satu daripada kerja pensejarahan Arab Islam yang terawal yang kekal sehingga ke hari ini.

11 Ath-Thabaqaat al-Kubra (3 جلد - طبقات الكبرى) karya Muhammad ibn Sa'd (محمد بن سعد) : عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ : أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَتَى بِمَالٍ فَجَعَلَ يُقْسِمُهُ بَيْنَ النَّاسِ ، (Anساب الأشراف 1-8 ج 7) karya (أي (عبد الوهاب النجار) Abdul Wahaab an-Najjaar (الخلفاء الراشدون) karya (الحسن أحمد بن يحيى بن جابر/البلاذري و روى راشد بن سعد أن عمر أتى بمال فجعل يقسم بين الناس فازدحموا عليه فأقبل سعد بن أبي وقاص يزاحم الناس حتى (شرح نهج البلاغة ج : 12 ص : 96) Syarh Nahjul Balaghah .  
خلص إليه فعلاه عمر بالدرة و قال إنك أقبلت لا تهابن سلطان الله في الأرض فأحببت بأن أعلمك أن سلطان الله لا يهابك .

**Tentang betapa gigihnya semangat yang dimiliki Hadhrat ‘Umar, ada satu riwayat, “Suatu kali Hadhrat ‘Umar (ra) bersabda dalam sebuah khotbah, ‘Wahai segenap manusia, jika ada diantara Anda sekalian yang melihat suatu kebengkokan pada diri saya, maka luruskanlah itu.’**

Ada seorang yang berdiri dan berkata, ‘Jika kami melihat suatu kebengkokan pada Tuan, maka kami akan meluruskannya dengan pedang kami.’

Hadhrt ‘Umar (ra) berkata, ‘Segala puji bagi Allah karena Dia telah memunculkan juga di dalam umat ini orang yang akan meluruskan kebengkokan ‘Umar (ra) dengan pedangnya.’”<sup>12</sup>

Hadhrt ‘Umar (ra) seraya berkhotbah bersabda, ‘Tolonglah saya dengan cara memerintahkan saya pada kebaikan, melarang saya dari keburukan, dan memberi nasihat kepada saya.’”<sup>13</sup>

Kemudian di satu kesempatan lain, Hadhrt ‘Umar (ra) bersabda, “Menurut saya, orang yang paling saya senangi adalah orang yang memberitahukan saya akan kelemahan-kelemahan saya.”<sup>14</sup>

Lalu dijelaskan terkait sebuah ucapan Hadhrt ‘Umar, “Saya takut jika melakukan kesalahan dan tidak ada orang yang mengingatkannya karena segan kepada saya.”

Di satu hari, ada seseorang yang datang menemui Hadhrt ‘Umar. Lalu orang itu berkata di hadapan khalayak umum, “Wahai ‘Umar, takutlah kepada Allah”. Sebagian orang sangat marah setelah mendengar hal ini dan mereka hendak menyuruh orang itu untuk diam. Atas hal ini Hadhrt ‘Umar (ra) berkata kepada orang itu, “Tiada kebaikan bagi Anda jika Anda tidak memberitahu kelemahan saya dan tiada kebaikan bagi kami jika kami tidak mendengarnya.”<sup>15</sup> Maksudnya, Hadhrt ‘Umar (ra) berkata kepadanya, “Jangan hanya berkata tetapi sampaikan juga hal apa yang Anda maksudkan.”

Suatu hari Hadhrt ‘Umar (ra) berdiri untuk menyampaikan sebuah pidato di antara orang-orang. Baru saja beliau mengatakan, “Wahai manusia! Dengarlah dan taatlah”, tiba-tiba ada seseorang berkata memotong pembicaraan, “Wahai ‘Umar (ra)! Kami tidak akan mendengarkan dan tidak juga akan taat.”

Hadhrt ‘Umar (ra) dengan lembut bertanya, “Wahai hamba Allah! Mengapa?”

Ia mengatakan, “Karena kain dari Baitul Mal yang dibagikan kepada semua orang, darinya orang hanya bisa membuat kemeja, bukan pakaian setelan lengkap. Anda juga tentunya mendapatkan kain sebanyak itu juga, lantas bagaimana anda bisa membuat pakaian setelan anda?”

Hadhrt ‘Umar (ra) bersabda, “Tetaplah di tempatmu”. Kemudian beliau memanggil putra beliau bernama Abdullah. Abdullah menjelaskan bahwa beliau memberikan kain yang menjadi bagiannya kepada ayahandanya

---

12 Fashlul Khithab fi Sirah Amiril Mu-minin ‘Umar (ra) ibnil Khathtab, syakhshiyatuhu wa ‘ashruhu karya Ali Muhammad Muhammad Ash Shalabi (فصل الخطاب في سيرة امير المؤمنين عمر بن الخطاب شخصيته وعصره بقلم علي محمد محمد الصلابي) Tercantum juga dalam al-jarimah wal ‘Uqubah fil Fiqih Islami (الجريمة والعقوبة في الفقه الإسلامي - الجريمة)

13 Kanzul ‘Ummal, jilid 5, 683.

14 Ath-thabaqaat al-Kubra ibn Sa’d, jilid 3, h. 293. Tercantum juga dalam Muhadharaat fi Siratil Khulafa-ir Rasyidin (محاضرات في سيرة الخلفاء الراشدين) karya Abul Yasar Rasyid Khus (أبو اليسر رشيد كهوس) (رضي الله تعالى عنهم)

15 Tarikh Madinah (1 ج 2-1) (أخبار المدينة المنورة) karya Ibnu Syabah an-Nuwairi (ابن زييد عمر النميري البصري/ابن شبة) (عن الحسن قال، قال رجل لعمر رضي الله عنه: اتق الله يا أمير المؤمنين، فوالله ما الأمر كما قلت. قال: فأقبلوا على الرجل فقالوا: لا تألت أمير المؤمنين. فلما رآهم أقبلوا على الرجل قال: دعوهم فلا حدثني أبو: (أبو يوسف القاضي بسنده في كتابه الخراج) . Abu Yusuf al-Qadhi (Murid Abu Hanifah) dalam Kitab al-Kharaj (خرج البلالذري) (Al-Baladuri dalam Ansabul Asyraf) (في كتابه أنساب الأشراف (ج10/ص313) المدائني عن محمد بن صالح عن مجالد عن الشعبي قال: قال رجل لعمر بن الخطاب: اتق الله يا أمير المؤمنين، فقال له رجل: أتقول هذا لأمر المؤمنين؟ (في كتابه أنساب الأشراف (ج10/ص313) المدائني فقال عمر: دعو فلا خير فيهم إذا لم يقولوا هاء، ولا خير فينا إذا لم تقل لنا

sehingga pakainya menjadi lengkap. Mendengar ini semua orang merasa tentram dan orang itu mengatakan, "Wahai Amirul Mukminin! Sekarang saya akan mendengar dan taat."<sup>16</sup>

Kelancangan seperti ini terjadi juga, namun Anda tidak akan mendengar hal semacam ini keluar dari mulut para sahabat yang mendapatkan tarbiyat langsung dari Rasulullah (saw). Mereka yang lancang ini adalah orang-orang yang masuk Islam belakangan atau yang benar-benar jahil dan tidak terpelajar. Hal-hal seperti ini tidak didapati dalam diri para sahabat terkemuka. Di dalam diri mereka terdapat ketaatan yang sempurna.

**Islam memberikan kebebasan dalam perkara keagamaan.** Bagaimana tata cara Hadhrat 'Umar (ra) mengenai hal ini. Setelah penaklukan Iskandariah, penguasa di sana mengiriskan pesan kepada Hadhrat Amru bin 'Ash (ra), "Wahai bangsa Arab! Aku dahulu biasa membayar jizyah kepada kaum-kaum yang lebih layak dibenci dari kalian, yakni orang-orang Persia dan Romawi. Jika anda menyukai, maka aku bersedia untuk membayar jizyah kepada anda, dengan syarat anda mengembalikan para tawanan perang dari wilayahku."

Hadhrot 'Amru bin 'Ash (ra) menulis surat untuk menyampaikan semua situasi itu ke singgasana Khilafat. Datanglah jawaban dari Hadhrot 'Umar (ra), "Sampaikanlah ketetapan ini ke hadapan penguasa Iskandariah, bahwa ia hendaknya membayar jizyah, namun tawanan perang yang ada dalam penguasaanmu, yakni dalam penguasaan orang-orang Islam, mereka hendaknya diberikan kebebasan, apakah mereka akan menerima Islam atau tetap mempertahankan agama mereka. Mereka yang masuk Islam, mereka akan termasuk di antara orang-orang Islam dan hak serta kewajiban mereka akan sama seperti orang-orang Islam. Namun mereka yang tetap pada agama kaumnya, jizyah akan ditetapkan kepada mereka sebagaimana yang ditetapkan pada orang-orang yang seagamanya." Lalu Hadhrot 'Amru bin 'Ash (ra) mengumpulkan semua tawanan dan menyampaikan sabda Khilafat kepada mereka, maka banyak sekali tawanan yang masuk Islam.<sup>17</sup>

**Dalam hal kebebasan beragama beliau sangat berhati-hati. Mengenai hal ini terdapat satu peristiwa.** Suatu kali seorang wanita tua Nasrani datang kepada Hadhrot 'Umar (ra) dengan keperluannya. Maka beliau berkata kepadanya, "Masuklah Islam, maka kamu akan selamat. Allah telah mengutus Muhammad (saw) dengan kebenaran." Ia menjawab, "Aku sudah tua dan kematianku sudah dekat." Lalu beliau memenuhi kebutuhannya, namun merasa takut bahwa jangan-jangan apa yang beliau lakukan ini sama dengan mengambil keuntungan dari kondisinya yang tengah membutuhkan dan menjadikannya Muslim secara paksa. Oleh karena itu beliau bertaubat pada Allah Ta'ala atas apa yang beliau lakukan ini dan berkata, "Ya Allah! Aku telah memperlihatkan jalan yang lurus kepadanya. Aku tidak memaksanya."<sup>18</sup> Beliau sangat berhati-hati.

16 Fashlul Khithab fi Sirah Amiril Mu-minin 'Umar (ra) ibnil Khathtab, syakhshiyatuhu wa 'ashruhu karya Ali Muhammad Muhammad Ash Shalabi. فصل الخطاب في سيرة امير المؤمنين عمر بن الخطاب شخصيته وعصره بقلم علي محمد محمد الصلابي.

17 Tarikh ath-Thabari (الصفحة ١٩٦ - ج ٣ - الطبري - الطبري): (تاريخ الطبري - الطبري) ج ٣ - الصفحة ١٩٦. ابن إسحاق قال وحدثني القاسم بن قرمان رجل من أهل مصر عن زياد بن جزء الزبيدي أنه حدثه أنه كان في جند: (تاريخ الطبري - الطبري) ج ٣ - الصفحة ١٩٦. عمرو بن العاصي حين افتتح مصر والإسكندرية قال افتتحنا الإسكندرية في خلافة عمر بن الخطاب في سنة إحدى وعشرين أو سنة اثنين وعشرين قال لما افتتحنا باب اليون تديننا قرى الريف فيما بيننا وبين الإسكندرية قرية فقريية حتى انتهينا إلى بلهيب قرية من قرى الريف يقال لها قرية الريش وقد بلغت سبائنا المدينة ومكة واليمن قال فلما انتهينا إلى بلهيب أرسل صاحب الإسكندرية إلى عمرو بن العاصي اني قد كنت أخرج الجزية إلى من هو أبغض إلى منكم معشر العرب لفارس والروم فإن أحببت أن أعطيك الجزية على أن ترد علي ما أصبتم من سبايا أرضي فعلت قال فبعث إليه عمرو بن العاصي أن ورائي أميرا لا أستطيع أن أصنع أمرا دونه فإن شئت أن أمسك عنك وتمسك عني حتى أكتب إليه بالذي عرضت علي فإن هو قبل ذلك منك قبلت وإن أمرني بغير ذلك مضيت لامره قال فقال نعم قال فكتب عمرو بن العاصي إلى عمر بن الخطاب قال وكانوا لا يخفون علينا كتابا كتبوا به ينكر له الذي عرض عليه صاحب الإسكندرية قال وفي أيدينا بقايا من سبيهم ثم وقفنا ببلهيب وأقمنا ننظر كتاب عمر جاءنا فقرأه علينا عمرو وفيه أما بعد فإنه جاءني كتابك تذكر أن صاحب الإسكندرية عرض أن يعطيك الجزية على أن ترد عليه ما أصيب من سبايا أرضه ولعمري لجزية قائمة تكون لنا ولمن بعدنا من المسلمين أحب إلي من في يقسم ثم كأنه لم يكن فاعرض على صاحب الإسكندرية أن يعطيك الجزية على أن تخيروا من في أيديكم من سبيهم بين الإسلام وبين دين قومه فمن اختار منهم الإسلام فهو من المسلمين له ما لهم وعليه ما عليهم ومن اختار دين قومه وضع عليه من الجزية ما يوضع على أهل دينه فأما من تفرق من سبيهم بأرض العرب بلغ مكة والمدينة واليمن فإننا لا نقدر على ردهم ولا نحب أن نصلحهم على أمر لا نفي له به قال فبعث عمرو إلى صاحب الإسكندرية يعلمه الذي كتب به أمير المؤمنين قال فقال قد فعلت قال فجمعنا ما في أيدينا من السبايا واجتمع

18 Tafsiir al-Qurthubi (278 ج3ص): (تفسير القرطبي ج3ص 278) قال أسلم (مولى عمر): سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ لِعَجُوزٍ نَصْرَانِيَّةٍ: أَسْلِمِي أَيْتِيهَا الْعُجُوزُ تُسَلِّمِي، إِنَّ اللَّهَ بَعَثَ مُحَمَّدًا بِالْحَقِّ. قَالَتُ: أَنَا. (تفسير القرطبي ج3ص 278) karya Yusuf 'Abdul Ghani (يوسف عبد العني كيوان).





Suatu kali pada tengah hari di musim panas serombongan delegasi dari Irak datang kepada Hadhrat 'Umar (ra). Di dalam rombongan itu ada juga Ahnaf bin Qais. Hadhrat 'Umar (ra) melilitkan sorban di kepalanya seraya menyejukkan tubuh unta zakat yang terluka. Beliau (ra) bersabda, **يَا أَحْنَفُ، ضَعْ ثِيَابَكَ، وَهَلِّمْ، فَأَعِنَ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى هَذَا الْبَعِيرِ، فَإِنَّهُ لَمِنَ إِبْلِ الصَّدَقَةِ، فِي حَقِّ الْيَتِيمِ، وَالْأَرْمَلَةِ، وَالْمَسْكِينِ** "Wahai Ahnaf! Tanggalkanlah pakaianmu dan kemarilah. Bantulah Amirul Mukminin merawat unta ini. Dalam tubuhnya terdapat hak anak yatim dan para janda."<sup>23</sup>

Terdapat sebuah riwayat mengenai jawaban Hadhrat 'Umar (ra) kepada seorang Yahudi. Thariq meriwayatkan dari Hadhrat 'Umar bin Al-Khaththab (ra) **(عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ) أَن رَجُلًا، مِنْ يَهُودِ قَالَ لَهُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، آيَةٌ فِي كِتَابِكُمْ تَقْرَأُونَهَا لَوْ عَلَيْنَا مَعَشَرَ الْيَهُودِ نَزَلَتْ لَاتَّخَذْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ عِيدًا. قَالَ أَيْ آيَةٌ قَالَ {الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا}**. قَالَ عُمَرُ قَدْ عَرَفْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ وَالْمَكَانَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ قَائِمٌ بِعَرَفَةَ يَوْمَ جُمُعَةٍ "Seseorang dari antara orang-orang Yahudi mengatakan kepada beliau, 'Wahai Amirul Mukminin! Anda membaca satu ayat di dalam kitab Anda yang seandainya ayat itu turun kepada kami (yakni kaum Yahudi) maka kami akan merayakan Id (Hari Raya) pada hari itu.' Hadhrat 'Umar (ra) bertanya, 'Ayat yang manakah itu?'

Ia mengatakan, **{الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا}**, 'Hari ini Aku telah sempurnakan bagimu agamamu dan telah Ku-anugerahkan seluruh nikmat-Ku atasmu dan Aku meridhoi Islam sebagai agama bagimu.'

Hadhrt 'Umar (ra) menjawab, 'Kami mengetahui hari itu dan juga tempat di mana ayat itu turun kepada Nabi (saw). Beliau saat itu sedang berdiri di Arafah pada hari Jum'at."<sup>24</sup>

Hadhrt Muslih Mau'ud (ra) menjelaskan mengenai hal ini bahwa, "Seorang Yahudi berkata kepada Hadhrt 'Umar (ra), 'Di dalam Al-Qur'an terdapat satu ayat. Jika ayat itu turun pada kitab kami maka kami akan merayakan Id pada hari itu.'

Hadhrt 'Umar (ra) bersabda, 'Ayat yang manakah itu?'

Ia menjawab, Beliau bersabda, 'Hari itu merupakan dua Id bagi kami, yaitu ayat itu turun pada hari Jum'at dan hari Arafah.'

Beberapa pribadi suci (salafush shaleh) meriwayatkan mengenai Hadhrt 'Umar (ra). Diriwayatkan dari Asy'ats, **سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ، يَقُولُ: إِذَا اخْتَلَفَ النَّاسُ فِي شَيْءٍ فَانظُرْ كَيْفَ صَنَعَ عُمَرُ، فَإِنَّ عُمَرَ لَمْ يَكُنْ يَصْنَعُ شَيْئًا حَتَّى يُشَاوِرَ** "Saya mendengar Imam Sya'bi berkata, 'Ketika orang-orang berselisih mengenai suatu perkara, maka lihatlah apa yang dilakukan Hadhrt 'Umar (ra) dalam perkara tersebut, karena Hadhrt 'Umar (ra) tidak mengambil suatu tindakan tanpa sebelumnya bermusyawarah terlebih dahulu."<sup>25</sup>

Hijriyah atau 981-1053 M. Mahmud bin 'Umar (ra) az-Zamakhsyari sendiri hidup pada 467 H atau 1075 M hingga 537 H atau 1144 M. Tercantum juga dalam karya adz-Dzahabi, Tarikhul Islam.

23 Musnad al-Faruq (مسند الفاروق ت إمام) karya Ibnu Katsir (ابن كثير) (كتاب الزكاة أثر في قيام الإمام على نعم الصدقة، وخدمتها، وحياطتها), Kanzul 'Ummal ( كنز العمال في ) عن الفضل بن عميرة أن الأحنف بن قيس قدم على عمر بن 14307: nomor (ترغيب الإمارة), bahasan (الباب الثاني {في الإمارة وتوابعها} من قسم الأفعال), bab (سنن الأقوال والأفعال الخطاب في وفد من العراق قدموا عليه في يوم صائف شديد الحر وهو متحجز بعباءة يهنا (يهنا: يقال هنأت البعير أهنؤه: إذا طليته بالهناء، وهو القطران. النهاية (5/277) ب) بعيرا من إبل الصدقة فقال: يا أحنف ضع ثيابك وهلم وأعن أمير المؤمنين على هذا البعير فإنه من إبل الصدقة فيه حق اليتيم والأرملة والمسكين، فقال رجل يغفر الله لك يا أمير المؤمنين فهلا تأمر عبدا من عبدة الصدقة فيكفيك هذا؟ فقال عمر: يا ابن فلانة وأي عبد هو أعبد مني ومن الأحنف بن قيس هذا، إنه من ولي أمر المسلمين فهو عيد للمسلمين يجب عليه لهم ما يجب على العبد لسيد من النصيحة وأداء الأمانة .

24 Sahih al-Bukhari 45, Kitab keimanan (كتاب الإيمان), bab bertambahnya dan berkurangnya iman (باب زيادة الإيمان ونقصانه)

25 Hilyatul Auliya (حلية الأولياء وطبقات الأصفياء), golongan awal dari kaum Tabi'in (من الطبقة الأولى من التابعين), 'Aamir bin Syurahil asy-Sya'bi (عمر بن شراحيل), soal Qiyas (كراهيته القياس والحث على أهله), (حديث رقم 6065), Tercantum juga dalam ash-Shahih al-Musnad min Aatsarish Shahabah fiz Zuhd war Raqaiq wal akhlaq wal adab (الصحیح المسند من آثار الصحابة في الزهد والرقائق والأخلاق والأدب), bahasan (تذكر الأخبار الواردة في الحث على اتباعهم رضي الله عنهم), Asy Sya'by (wafat 104 H). Namanya adalah Aamir bin Syurahil, ia seorang ulama tabi'in yang terkemuka. Tabi'in artinya menjadi Muslim di zaman para Sahabat Nabi (saw) dan mengalami persahabatan dengan mereka tapi tidak pernah mengalami zaman Nabi (saw) atau tidak pernah menjumpai Nabi (saw) dalam keadaan beriman. Ia lahir pada pemerintahan Khalifah 'Umar bin Khatthab yaitu pada tahun 17 H, ia seorang imam ilmu, penghapal

Imam Sya'bi berkata, *سمعت قبيصة بن جابر يقول صحبت عمر بن الخطاب فما رأيت رجلا أقرأ لكتاب الله ولا أفقه في* Saya mendengar Hadhrat Qabidhah bin Jabir berkata, 'Saya pernah tinggal bersama Hadhrat 'Umar bin Al-Khaththab (ra). Saya tidak melihat seseorang yang membaca Al-Qur'an, memahami agama Allah dan memberikan Dars (uraian) tentangnya yang lebih baik daripada beliau."<sup>26</sup>

Hadhrat Hasan al-Bashri (الحسن بن أبي الحسن البصري) berkata, *إذا أردتم أن يطيب المجلس فأفيضوا في ذكر عمر* "Ketika kalian ingin mengharumkan majlis kalian maka banyak-banyaklah menyebut-nyebut (mengenang) mengenai Hadhrat 'Umar (ra)."<sup>27</sup>

Diriwayatkan dari Mujahid (مجاهد), *كنا نتحدث أن الشياطين كانت مصفدة في زمن عمر فلما قُتل وثبت في الأرض* (مجاهد), "Kami berkata satu sama lain, 'Sungguh! Setan-setan terbelenggu pada masa Hadhrat 'Umar (ra). Ketika beliau syahid, setan-setan melompat ke bumi."<sup>28</sup>

**Terdapat riwayat mengenai Hadhrat 'Umar (ra) bahwa beliau sangat antusias dengan syair-syair.** Beliau sendiri bukan penyair, namun beliau biasa mendengarkan syair dan menyukai syair. Hadhrat Abdullah bin Abbas (ra) berkata, "Kami pergi bersama Hadhrat 'Umar (ra) dalam satu perjalanan. Pada suatu malam, ketika kami berjalan, saya menghampiri beliau. Beliau seraya memukulkan cambuk pada punggung hewan tunggangannya membaca syair (sajak),

كَذَبْتُمْ وَيَبِيتُ اللَّهُ يُقْتَلُ أَحْمَدُ \*\*\* وَلَمَّا نَطَاعِنَ دُونَهُ وَنُضِلُّ  
وَنُسَلِّمُهُ حَتَّى نَصْرَعَ حَوْلَهُ \*\*\* وَتَذْهَلُ عَنَّا أَبْنَانِنَا وَالْحَلَالِ  
وَمَا حَمَلَتْ مِن نَاقَةٍ فَوْقَ رَحْلِهَا \*\*\* أَبْرَّ وَأَوْفَى ذِمَّةً مِنْ مُحَمَّدٍ

*kadzabtum wa baitiLaahi yuqtalu Ahmadu – wa lammaa nuthaa'inu duunahu wa nunaadhil  
wa nuslimuhu hatta nusharri'a haulahu – wa nadz-hala 'an abnaa-ina wal halaa-il  
wa maa hamalat min naqatin fauqa rahlihaa – abarra wa afaa dzimmata min Muhammadin*

hadits, dan ahli dalam bidang fiqh. Ia meriwayatkan hadits dari Ali bin Abu Thalib, Abu Hurairah, Ibnu abbas, Aisyah, Ibnu 'Umar (ra) dan lain lainnya. Ia adalah guru besarnya Abu Hanifah.

26 Tarikh Madinah Dimasyq karya Ibnu Asakir (١٨٢ - الصفحة) (تاريخ مدينة دمشق - ابن عساکر - ج ١٩ - الصفحة ١٨٢). Qabidhah bin Jabir (قبيصة بن جابر بن وهب بن مالك بن عميرة بن) digelari Abul 'Alaa (أبو العلاء) bapaknya dia yang tinggi sedangkan al-'laa (الاء لى) berarti yang lebih tinggi atau puncak <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%A7%D9%84%D8%B9%D9%84%D8%A7%D8%A1/>

Di dalam karya Al-Bukhārī (d. 870 CE) - al-Tārikh al-kabīr (التاريخ الكبير - البخاري) juga disebutkan mengenai pengalamannya bersahabat dengan Sahabat Nabi lainnya yaitu Thalhah, 'Amru bin al-'Ashh, Mu'awiyah dan Ziyad: *عن عبد الملك (بن عمير) عن قبيصة قال ألا أخبركم عن صحبت عمر بن ابن الخطاب فما رأيت أحدا أفقه في دين الله تعالى ولا أحسن مدراسة منه وصحبت طلحة بن عبيد الله فما رأيت أحدا أعطي للجزيل في غير مسألة منه وصحبت عمرو بن العاص فما رأيت أحدا أتصع ظرفا أو أبين ظرفا منه وصحبت معاوية فما رأيت أحدا أكثر حلما منه (ولا أكرم) ولا أبعد اناة منه وصحبت زياد فما رأيت أحدا (أحلم ولا) أكرم جلسا منه ولا أخصب ريقا منه وصحبت المغيرة بن شعبه فلو أن مدينة لها أبواب لا يخرج من كل باب منها إلا بالمكر لخرج منها كلها*. Beberapa penulis Tarikh menggolongkan Qabidhah sebagai Sahabat, namun Ibnul Atsir menggolongkannya Tabi'in awal.

27 Kitab Mahdush Shawab fi Fadha'il Amiril Mukminin 'Umar bin Khaththab, Madinah: Al-Jami'ah Al-Islamiyah, cet. 1, 1420 H (كتاب محض الصواب في) يوسف بن حسن بن أحمد بن حسن ابن عبد الهادي (فضائل أمير المؤمنين عمر بن الخطاب) karya Yusuf bin Hasan bin Ahmad bin Hasan bin Abdul Hadi Ash-Shalihi (ابن الميزد) atau dikenal dengan Jamaluddin Ibnu al-Mibrad (جمال الدين، ابن المبرد الحنبلي) Al-Hambali. Beliau lahir di Damaskus, akhir tahun 840/Juni 1437 atau tahun setelah itu dan wafat pada 16 Muharram 909/14 September 1503. Hasan al-Bashri ialah seorang Tabi'in yang lahir pada 21 Hijriyyah (tiga tahun sebelum akhir hidup Khalifah 'Umar). ia mengalami kehidupan banyak Sahabat Nabi (saw), menimba ilmu dan mendapat doa-doa dari mereka termasuk Khalifah 'Umar (ra) (ra). Hasan al-Bashri bukanlah anak seorang raja ataupun kalangan tokoh terpendang melainkan hanya seorang anak dari ayahnya, Yasar, seorang hamba sahaya (budak) milik Zaid bin Tsabit. Sedangkan, ibunya adalah hamba sahaya milik Ummu Salamah, istri Rasulullah (saw). Sejak kecil, Hasan al-Bashri telah mendapatkan berkah doa dan kasih sayang dari para kekasih Allah. Pernah suatu ketika di masa balita, ia ditinggal bekerja oleh ibunya. Iba melihat Hasan al-Bashri kecil menangis maka Ummu Salamah, istri Rasulullah saw pun menimangnya serta menyusuinya. Begitu juga, ketika ia masih kecil 'Umar bin Khattab mendoakannya, "Ya Allah, ajarkanlah ilmu agama kepada anak kecil ini dan buatlah umat mencintainya" (Syamsuddin adz-Dzahabi, Siyar A'lam an-Nubala', [Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah], 2007, vol. IV: 565). Sumber: <https://islam.nu.or.id/hikmah/biografi-hasan-al-bashri-ulama-besar-murid-para-sahabat-nabi-06ZX4>

28 Kitab Mana'iq Amiril Mukminin 'Umar (ra) ibn al-Khaththab (مناقب أمير المؤمنين عمر بن الخطاب) karya Ibnu al-Jauzi (جمال الدين أبي الفرج عبد الرحمن/ابن) (كنز العمال - ج 18 - المرشد 2) dan Kanzul 'Ummal (الكتاب المصنف في الأحاديث والآثار - ج 6) (الجوزي).



**Beliau juga cukup gemar menghafal syair-syair kuno dari masa jahiliyah karena syair-syair ini erat kaitannya dengan memahami Kitab Ilahi.** Beliau bersabda, *عليكم بديوانكم لا تضلوا*, 'Hapalkanlah oleh kalian *diwan* kalian dan jangan tersesat.' Hadirin bertanya kepada beliau, *وما ديواننا*, 'Manakah yang dimaksud *diwan* kami?'

Hadhrat 'Umar (ra) bersabda, *شعر الجاهلية ، فإن فيه تفسير كتابكم ومعاني كلامكم*, 'Syair-syair masa jahiliyah. Di dalamnya terkandung tafsiran atas Kitab kalian, yakni Al-Qur'an dan makna dari kalam kalian.'<sup>33</sup>

Sabda beliau ini sesuai dengan pernyataan murid beliau dan ahli tafsir Al-Qur'an, Abdullah bin Abbas, yang mana beliau mengatakan, *إِذَا سَأَلْتُمُونِي عَنْ غَرِيبِ الْقُرْآنِ فَالْتَمِسُوهُ فِي الشَّعْرِ، فَإِنَّ الشَّعْرَ دِيْوَانُ الْعَرَبِ*, 'Ketika kalian membaca Al-Qur'an dan tidak bisa memahaminya, maka carilah makna dan pengertiannya dalam syair-syair Arab, karena syair adalah *diwan* orang-orang Arab.'<sup>34</sup>

**Seorang penulis biografi terkenal dari anak benua (India-Pakistan dan sekitarnya), 'Alamah Syibli Nu'mani dalam buku beliau Al-Faruq, seraya menjelaskan mengenai kegemaran Hadhrat 'Umar (ra) pada syair-syair, menulis,** "Meskipun secara umum hubungan antara Hadhrat 'Umar (ra) dengan syair dan para penyair kurang masyhur (terkenal) dan tidak diragukan lagi bahwa beliau sangat sedikit menciptakan syair, namun kegemaran beliau pada syair sedemikian rupa indahnya sehingga kita tidak bisa meninggalkan pembahasan mengenainya dalam perjalanan kehidupan beliau. Beliau banyak menghafal karya-karya para penyair Arab kenamaan dan beliau memiliki pendapat khusus tentang karya-karya para penyair tersebut. Para sejarawan di bidang sastra pada umumnya mengakui bahwa di masa beliau tidak ada yang lebih baik dalam membaca syair melebihi beliau... Al-Jahidz dalam bukunya 'Al-Bayaanu Wat Tabyiin' menulis, *وقال العائشي كان* 'Hadhrot 'Umar bin Al-Khatthab (ra) pada masanya merupakan orang yang paling mengetahui syair.'<sup>35</sup> Cita rasa Hadhrot 'Umar (ra) pada sastra adalah sedemikian rupa sehingga ketika beliau mendengar syair-syair yang bagus, maka beliau membacanya berulang-ulang dengan penuh kelezatan.<sup>36</sup>

Meskipun beliau tidak bisa mendapatkan kesempatan untuk larut dalam aktifitas ini karena kesibukan sebagai Khalifah, namun dikarenakan beliau secara fitrat memiliki kesenangan terhadapnya, beliau hafal ribuan syair. Para ulama ahli sastra meriwayatkan bahwa hapalan syair beliau sedemikian rupa, sehingga ketika memutuskan suatu perkara maka pasti beliau membaca syair. Beliau hanya menyukai syair-syair yang di dalamnya bertepatan harga diri, kebebasan, kebajikan, martabat (kehormatan atau keluhuran) dan hikmah atau pelajaran.

---

al-Kamil fil Lughah wal Adab (كتاب الكامل في اللغة والأدب) atau "Kitab sempurna perihal bahasa dan Sastra" karya Muhammad bin Yazid al-Mibrad ( محمد بن يزيد المبرد (نبيذ من أقوال الحكماء) , (المجلد الأول) , (بن يزيد المبرد

33 Koleksi puisi/syair. Tafsir al-Baidhawi pada Surah an-Nahl ( تفسير سورة النحل « تفسير قوله تعالى أو يأخذهم على تخوف فإن ربكم لرؤف رحيم) .

Tercantum juga dalam Tafsir al-Basith (التفسير البسيط لأبي الحسن علي بن أحمد بن محمد الواحدي) karya Abul Hasan 'Ali bin Ahmad bin Muhammad al-Wahidi ( تفسير البقاعي (نظم الدرر في تناسب الآيات والسور) 1-8 ج) karya Burhanuddin Abul Hasan Ibrahim bin 'Umar bin Hasan ar-Ribat bin Ali bin Abi Bakar asy-Syafi'i al-Biqai (برهان الدين أبي الحسن إبراهيم بن عمر/البقاعي).

34 Fashlul Khithab fi Sirah Amiril Mu-minin 'Umar (ra) ibnil Khaththab, syakhshiyatuhu wa 'ashruhu karya Ali Muhammad Muhammad Ash Shalabi (فصل الخطاب في سيرة امير المؤمنين عمر بن الخطاب شخصيته وعصره بقلم علي محمد محمد الصلابي) , pasal bahasan keempat, pada bahasan 'Umar, Syair dan para Penyair, halaman 240241. Tercantum juga dalam Al-Itqaan (الإتقان في علوم القرآن) karya Imam as-Suyuthi pada bab berhujah atas kata-kata ganjil dalam Al-Qur'an dan kesulitannya dengan Syair (في الإختجاج على غريب القرآن ومشكله بالشعر).

35 Al-Jahidz (الجاحظ) dalam bukunya 'Al-Bayaanu Wat Tabyiin' (البيان والتبيين) , (باب من القول في القوافي الظاهرة واللفظ الموجز من ملتقطات كلام النساك) , (حسن البيان) . beliau hidup pada 775–868. beliau sastrawan bahasa Arab dan termasuk Imam di bdiang Sastra Arab di masa 'Abbasiyah.

36 al-Faruq oleh Syibli Nu'mani bahasa Urdu (Sirah al-Faruq karya Syamsul 'Ulama atau Matahari para Ulama, Maulana Syibli Nu'mani, terjemahan dari bahasa Urdu ke bahasa Arab (سيرة الفاروق لشمس العلماء سبلي النعماني مترجم إلى العربية) , penerjemah Jalal as-Sa'id al-Hafnawi, Majlis 'Ilmi wats Tsaqafah, 2000, Kairo (Mesir), bahasan pada bab tadzuqusy syi'r.



Kisra ke tangan beliau (saw). Padahal, jelas bahwa Rasulullah (saw) telah wafat sebelum peristiwa tersebut terjadi sehingga beliau (saw) tidak pernah melihat khazanah Kaisar maupun Kisra, tidak juga kunci-kuncinya. Namun, telah ditakdirkan kunci-kunci tersebut diserahkan kepada Hadhrat ‘Umar (ra) *radhiyallahu ‘anhu* karena wujud Hadhrat ‘Umar (ra) *radhiyallahu ‘anhu* secara *zhilli* merupakan wujud Hadhrat Nabi (saw) karena telah ditetapkan di alam wahyu bahwa tangan Hadhrat ‘Umar (ra) *radhiyallahu ‘anhu* adalah tangan Utusan Tuhan [Nabi Muhammad] *shallaLlahu ‘alaihi wa sallam.*”<sup>40</sup>

Selanjutnya, Hadhrat Masih Mau’ud (as) bersabda: “Akidah (keyakinan) ini adalah sangat penting bahwa Hadhrat Shiddiq Akbar [Abu Bakr] *radhiyallahu ta’ala ‘anhu*, Hadhrat Faruqi ‘Umar (ra) *radhiyallahu ta’ala ‘anhu*, Hadhrat Dzun Nuurain [‘Utsman] *radhiyallahu ta’ala ‘anhu* dan Hadhrat Ali al-Murtadha *radhiyallahu ta’ala ‘anhu*, semuanya secara fakta dan peristiwa adalah *amiin* (terpercaya) dalam hal menjaga agama dan memiliki keimanan yang lurus dengan sesungguhnya. Hadhrat Abu Bakr *radhiyallahu ta’ala ‘anhu* adalah Adam Tsani (Adam kedua) bagi Islam. Demikian pula Hadhrat ‘Umar (ra) dan Hadhrat ‘Utsman *radhiyallahu ta’ala ‘anhu*, seandainya keduanya tidak dipercaya dalam agama, maka kini sangat sulit bagi kita untuk menyatakan bahwa setiap ayat Alqur’an Syarif adalah berasal dari Allah *Ta’ala.*”<sup>41</sup>

Selanjutnya, Hadhrat Masih Mau’ud (as) bersabda: *عَلِمْتُ مِنْ رَبِّي فِي أَمْرِ الْخَلِيفَةِ عَلَى وَجْهِ التَّحْقِيقِ، وَبَلَغَتْ عَمَقَ الْحَقِيقَةِ كَأَهْلِ التَّنْقِيقِ، وَأَظْهَرَ عَلَيَّ رَبِّي أَنَّ الصِّدِّيقَ وَالْفَارُوقَ وَعَثْمَانَ، كَانُوا مِنْ أَهْلِ الصَّلَاحِ وَالْإِيمَانِ، وَكَانُوا مِنَ الَّذِينَ آثَرَهُمُ اللَّهُ وَخُصُّوا بِمَوَاهِبِ الرَّحْمَنِ، وَشَهِدَ عَلَيَّ مَزَايَاهُمْ كَثِيرًا مِنْ ذَوِي الْعِرْفَانِ.*

*تَرَكَوا الْأَوْطَانَ لِمَرْضَاةِ حَضْرَةِ الْكِبْرِيَاءِ، وَدَخَلُوا وَطَيْسَ كُلِّ حَرْبٍ وَمَا بَالُوا حَرَ ظَهْرَةَ الصَّيْفِ وَبَرْدَ لَيْلِ الشِّتَاءِ، بَلْ مَاسُوا فِي سَبْلِ الدِّينِ كَفْتِيَةً مَتَرَعَرَعَيْنِ، وَمَا مَالُوا إِلَى قَرِيبٍ وَلَا غَرِيبٍ، وَتَرَكَوا الْكُلَّ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.*

*وَإِنْ لَهُمْ نَشْرًا فِي أَعْمَالِهِمْ، وَنَفَحَاتٍ فِي أَفْعَالِهِمْ، وَكُلُّهَا تَرُشِدُ إِلَى رَوْضَاتِ دَرَجَاتِهِمْ وَجَنَّاتِ حَسَنَاتِهِمْ. وَنَسِيمُهُمْ يُخْبِرُ عَنْ سِرِّهِمْ بِفَوْحَاتِهَا، وَأَنْوَارِهِمْ تَظْهَرُ عَلَيْنَا بِأَنْوَارَاتِهَا.*

*فَاسْتَدِينُوا بِتَأَرُّجِ عَرْفِهِمْ عَلَى تَيْلُجِ عُرْفِهِمْ، وَلَا تَتَّبِعُوا الظَّنَّونَ مُسْتَعْجِلِينَ. وَلَا تَتَكَبَّرُوا عَلَى بَعْضِ الْأَخْبَارِ، إِذْ فِيهَا سَمٌّ كَثِيرٌ وَغَلْوٌ* “Saya telah diberikan pengetahuan yang mendalam dari Tuhan tentang Khilafat. Dan sama seperti ulama manapun, saya juga telah mampu menyelidiki kedalaman masalah ini dan Tuhan saya telah mengungkapkan kepada saya bahwa Ash-Shiddiq [Hadhrt Abu Bakr (ra)], Al-Faruq [Hadhrt ‘Umar (ra)] dan Utsman (ra) adalah orang-orang mukmin yang saleh, dan termasuk kedalam golongan orang-orang pilihan Allah Ta’ala dan diberi karunia khusus oleh Allah Yang Maha Pemurah. Selain itu, banyak orang bijak telah menjadi saksi atas kebajikan mereka.

Mereka meninggalkan tanah mereka untuk keridhaan Allah Ta’ala Yang Maha Suci dan Mulia. Mereka masuk ke dalam tungku pertempuran dan tidak mempedulikan terik siang hari setiap musim panas, atau dinginnya malam setiap musim dingin; Mereka berbaris maju di jalan agama layaknya pemuda, tidak condong kepada orang-orang mereka sendiri, atau orang lain, mereka mengucapkan selamat tinggal pada segalanya, semua demi Tuhan Semesta alam.

Perbuatan mereka dijiwai dengan aroma wangi dan dalam amalan mereka ada keharuman. Semua ini mengarahkan pada kebun-kebun derajat martabat mereka dan kebun-kebun amalan mereka. Demikian pula, angin sepoi-sepoi aromatik dari zephyr [angin yang lembut dan harum] mengungkapkan kualitas mereka dan cahayanya menjadi nyata bagi kita dengan segala pancarannya.

<sup>40</sup> Ayyamush Shulh (Hari-Hari Perdamaian) karya Bani Silsilah Ahmadiyah (Pendiri Ahmadiyah) Hadhrt Mirza Ghulam Ahmad (as), Ruhani Khazaain, jilid 14 halaman 265.

<sup>41</sup> Maktuubaat Ahmad (surat-surat Ahmad) jilid 2 halaman 151, maktuub (surat) nomor 2 untuk Hadhrt Khan Sahib Muhammad Ali Khan, cetakan Rabwah. Maktuubaat Ahmad ialah surat-surat karya Bani Silsilah Ahmadiyah (Pendiri Ahmadiyah) Hadhrt Mirza Ghulam Ahmad (as) yang beliau kirim kepada sahabat-sahabat atau kenalan beliau dan kemudian dikompilasi (dikumpulkan) oleh Sahabat beliau. Ada empat volume Maktuubaat dan setiap volume bisa lebih dari 400 halaman.

Oleh karena itu, kalian harus mengetahui derajat mereka yang termasyhur dari aroma wanginya dan jangan tergesa gesa dalam mengikuti orang-orang yang berpikiran buruk. Dan jangan hanya mengandalkan riwayat-riwayat tertentu saja karena didalamnya penuh dengan racun dan lebih-lebihkan dan tidak dapat dipercaya. Banyak dari riwayat-riwayat itu seperti angin yang kuat dan merusak dan seperti kilat yang menipu seseorang untuk berpikir akan ada hujan. Karena itu, bertakwalah kepada Allah dan jangan ikuti riwayat-riwayat seperti itu.”<sup>42</sup>

Selanjutnya beliau (as) bersabda: كَأبْوَابِ التَّوْرَيْنِ، كَأبْوَابِ الْإِسْلَامِ: وَأَيُّمُ اللَّهِ إِنَّهُ تَعَالَى قَدْ جَعَلَ الشَّيْخَيْنِ وَالثَّلَاثَ الَّذِي هُوَ ذُو التَّوْرَيْنِ، وَمَا تَأْدَبَ مَعَهُمْ بَلْ أَهَانَهُمْ، وَتَصَدَّى لِّلسَّبِّ وَتَطَاوَلُ اللِّسَانِ، فَأَخَافُ عَلَيْهِ مِنْ سَوْءِ الْخَاتِمَةِ وَسَلْبِ الْإِيمَانِ. وَالَّذِينَ آذَوْهُمْ وَلَعَنُوهُمْ وَرَمَوْهُمْ بِالْبِهْتَانِ، فَكَانَ آخِرَ أَمْرِهِمْ قَسَاوَةَ الْقَلْبِ وَغَضَبَ الرَّحْمَنِ.

وإني جربتُ مراراً وأظهرتها إظهاراً، أن بغض هؤلاء السادات من أكبر القواطع عن الله مظهر البركات، ومن عاداهم فثَغَلَقَ عليه سُدُّ الرحمة والحنان، ولا تَفْتَحُ له أبواب العلم والعرفان، ويتركه الله في جذبات الدنيا وشهواتها، ويسقط في وهاد النفس وهواتها، ويجعله من المبعدين المحجوبين. وإنهم (أي الخلفاء الراشدين) أَوْذُوا كما أُوذِيَ النبيون، ولَعَنُوا كما لَعِنَ المرسلون، فَحَقَّقَ بِذَلِكَ ميراثهم للرسول، وَتَحَقَّقَ جزاؤهم كأئمة النحل والملل في يوم الدين. فإن مؤمناً إذا لَعِنَ وكَفَرَ من غير ذنب، ودُعِيَ بهجو وسب من غير سبب، فقد شابه الأنبياء وضاهى الأصفياء، فسيُجزى كما يُجزى النبيون، ويرى الجزاء كالمرسلين.

ولا شك أن هؤلاء كانوا على قدم عظيم في اتباع خير الأنبياء، وكانوا أئمةً وسطاً كما مدحهم ذو العزِّ والعلاء، وأيدهم بروح منه كما أيد كل أهل الاصطفاء. وقد ظهرت أنوار صدقهم وأثار طهارتهم كأجلى الضياء، وتبين أنهم كانوا من الصادقين. ورضي الله عنهم ورضوا عنه، “Dan saya bersumpah demi Allah, sesungguhnya Allah telah menjadikan Syaikhain (dua tokoh terkemuka yaitu Hadhrat Abu Bakr dan Hadhrat ‘Umar) dan yang ketiganya, *Dzūnūrain* (pemilik dua cahaya yaitu Hadhrat ‘Utsman), sebagai pintu gerbang Islam dan menjadikan mereka sebagai pasukan pembuka jalan bagi sebaik-baik makhluk (yaitu Muhammad Rasulullah [saw]). Siapa pun yang menolak kemuliaan mereka, meremehkan penjelasan ilmu-ilmu mereka dan tidak bersikap santun kepada mereka, bahkan menghinakan mereka, gemar mencerca mereka dan bermulut lancang kepada mereka, maka saya khawatir akan akhir kehidupan yang buruk dan kerusakan iman orang seperti itu. Siapa yang menyakiti mereka, melaknat mereka dan menuduh mereka maka semua itu akan mengakibatkan kerasnya hati dan timbulnya murka Tuhan Yang Maha Rahman.

Berkali-kali telah saya saksikan dan telah saya sampaikan secara terang-terangan bahwa menaruh kebencian dan kedengkian terhadap para Sadaat (orang-orang terkemuka) tersebut merupakan penyebab terbesar bagi terputusnya jalinan dengan Allah Yang Maha Memunculkan segala keberkatan. Siapa yang memusuhi mereka maka semua jalan rahmat dan kasih sayang akan ditutup bagi orang seperti itu. Bagi orang seperti itu pintu ilmu dan makrifat tidak akan dibukakan dan Allah Ta’ala akan membiarkannya terdampar dalam kelezatan dan syahwat dunia lalu menjatuhkannya ke dalam jurang hawa nafsu dan Allah akan menjauhkan dan meluputkan mereka dari haribaan-Nya.

Mereka (para Khulafa Rasyidin) telah disakiti sebagaimana para Nabi telah disakiti, mereka telah dicaci maki sebagaimana para Nabi pun telah dicaci maki, dengan demikian terbukti mereka telah menjadi pewaris para Nabi. Maka pada hari kiamat, mereka berhak mendapatkan ganjaran sebagaimana para imam dan pemimpin kaum dan agama terdahulu. Sesungguhnya seorang mukmin apabila dikutuk dan dikafirkan tanpa kesalahan ataupun dicaci tanpa suatu alasan yang benar maka ia akan seperti halnya para Nabi dan para wali, orang mukmin semacam itu akan diberi ganjaran seperti halnya para Nabi dan para rasul.

Tidak diragukan lagi bahwa mereka termasuk orang-orang yang mengikuti jejak langkah agung *Khairul Anbiya* (sebaik-baik diantara para Nabi, yaitu Nabi Muhammad [saw]) dan masuk kepada umat yang mulia) sebagaimana Dzat Yang Maha tinggi telah memuji mereka dan mendukung mereka dengan ruhNya

42 Sirrul Khilafah (سر الخلافة) atau Rahasia Khilafat, buku dalam bahasa Arab karya Bani Silsilah Ahmadiyah (Pendiri Ahmadiyah) Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad (as).

sebagaimana Dia telah mendukung setiap orang-orang yang menjadi pilihan-Nya. Cahaya-cahaya kebenaran dan refleksi-refleksi kesucian mereka sungguh telah tampak jelas laksana sinar yang terang benderang sehingga jelaslah bahwa mereka adalah orang-orang yang benar. 'Allah ridha atas mereka dan mereka pun ridha pada-Nya.' Dia telah mengaruniai mereka dengan karunia-karunia yang belum pernah diberikan kepada umat sebelumnya."<sup>43</sup>

Selanjutnya, Hadhrat Masih Mauud (as) bersabda dalam membantah tuduhan orang-orang Syi'ah, ومن تظنى من الشيعة أن الصديق أو الفاروق غصب الحقوق، وظلم المرتضى أو الزهراء، فترك الإنصاف وأحبّ الاعتساف، وسلك مسلك الظالمين.

إن الذين تركوا أوطانهم وخلانهم وأموالهم وأثقالهم لله ورسوله، وأوذوا من الكفار وأخرجوا من أيدي الأشرار، فصبروا كالأخيار والأبرار، واستخلفوا فما أترعوا بيوتهم من الفضة والعين، وما جعلوا أبناءهم وبناتهم ورثاء الذهب والنجين، بل ردوا كل ما حصل إلى بيت المال، وما جعلوا أبناءهم خلفاءهم كأبناء الدنيا وأهل الضلال، وعاشوا في هذه الدنيا في لباس الفقر والخصاصة، وما مالوا إلى التمتع كذوي الإمرة والرياسة.

أَيُّظَنَ فِيهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا يَنْهَبُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالتَّطَوُّلَاتِ وَيَمِيلُونَ إِلَى الْغَيْبِ وَالنَّهْبِ وَالغَارَاتِ؟ أَمَا كَانَ هَذَا أَثْرَ صَحْبَةِ رَسُولِ اللَّهِ خَيْرَ الْكَائِنَاتِ، وَقَدْ حَمَدَهُمُ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِمْ رَبُّ الْمَخْلُوقَاتِ؟

كلا، بل إنه زكى نفوسهم وطهر قلوبهم، ونور شمسهم، وجعلهم سابقين للطيبين الآتين. ولا نجد احتمالا ضعيفا ولا وهما طفيفا يُخبر عن فساد نياتهم، أو يشير إلى أدنى سيئاتهم، فضلا عن جزم النفس على نسبة الظلم إلى ذواتهم، والله إنهم كانوا قوما مقسطين.

ولو أنهم أعطوا واديا من مال من غير حلال فما تَقَلُّوا عليه وما مالوا كأهل الهوى، ولو كان ذهباً كأمثال الرُّبَى، أو كمقدار الأرضين. ولو وجدوا حلالا من المال لأنفقوه في سبيل ذي الجلال ومهمات الدين.

فكيف نظن أنهم أغضبوا الزهراء لأشجار، وأذوا فلذة النبي كأشجار، بل لأحرار نيات، ولهم على الحق ثبات، وعليهم من الله صلوات، والله يعلم ضمائر المتقين

"Orang-orang Syiah yang berpandangan bahwa Ash-Shiddiq (Hadhrat Abu Bakr) dan Al-Faruq (Hadhrat 'Umar) telah merampas hak-hak dan menzalimi Al-Murtadha (Hadhrat Ali) dan Az-Zahra (Hadhrat Fatimah) maka orang-orang Syi'ah semacam itu telah meninggalkan keadilan dan menyenangi kesewenang-wenangan. Mereka telah berjalan di atas jalan orang-orang yang berbuat aniaya.

Sesungguhnya mereka yang telah meninggalkan negeri, kampung halaman, harta, dan perbendaharaan mereka demi Allah dan *Rasul*-Nya, dan mereka telah disakiti oleh para *kuffaar* Quraisy dan diusir dari rumah oleh para pengacau, akan tetapi mereka tetap bersabar sebagaimana orang-orang baik yang telah dizalimi kaumnya. Meskipun telah dijadikan sebagai khalifah, namun mereka tidak pernah memenuhi rumah-rumah mereka dengan perak, para pengawal dan mereka tidak mewariskan emas dan perak kepada para putra dan para putri mereka. Sebaliknya, mereka telah menyerahkan apa yang mereka peroleh ke *Baitul māl*. Mereka tidak menjadikan anak-anak mereka sebagai Khalifah yang akan menggantikan mereka sebagaimana orang-orang duniawi dan mereka yang telah menyimpang dari kebenaran. Mereka mengarungi kehidupan di dunia ini dengan penuh kesederhanaan dan kekurangan harta serta tidak gandrung untuk menikmati kelezatan-kelezatan duniawi seperti halnya para pemimpin dunia.

Masihkah ada orang yang beranggapan bahwa mereka telah merampas harta benda orang-orang dengan cara yang tidak adil? Apakah dalam diri mereka ada kecenderungan untuk merampas atau menyerobot hak orang lain? Apakah itu pengaruh dari pergaulan suci dengan Hadhrat Rasulullah Saw? padahal Allah Ta'ala, Rabb semesta alam telah menyampaikan pujian atas mereka.

Pada hakikatnya, Allah Ta'ala telah menyucikan jiwa dan hati mereka serta telah menerangi wujud mereka. Dia juga telah menjadikan mereka sebagai pelopor bagi orang-orang suci yang akan datang kemudian. Kami

43 Sirrul Khilaafah (سر الخلافة) atau Rahasia Khilafat, buku dalam bahasa Arab karya Bani Silsilah Ahmadiyah (Pendiri Ahmadiyah) Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad (as).



tidak mendapati adanya kemungkinan sedikitpun atau terbetik anggapan akan adanya kefasadan dalam niatan mereka atau mengindikasikan pada keburukan mereka walaupun derajatnya rendah, meskipun ada yang beriradah kuat untuk menisbahkan suatu ketidakadilan terhadap wujud mereka. Sesungguhnya mereka itu adalah wujud wujud yang berbuat adil.

Sekiranya kepada mereka diberikan harta sepenuh lembah dari harta haram maka mereka tidak akan menyentuhnya sedikitpun dan tidak juga mereka akan condong layaknya orang-orang yang rakus sekalipun emas sebesar gunung gunung atau sebesar 7 bumi. Jika mereka mendapatkan harta yang halal, pasti mereka akan membelanjakan harta tersebut di jalan Allah Yang Maha Perkasa dan untuk keperluan agama.

Maka bagaimana mungkin kita menuduh mereka telah membuat marah Az-Zahra (Hadhrat Fatimah [ra] putri Nabi [saw]) demi mempertahankan beberapa batang pohon lalu menyakiti buah hati Nabi (saw) layaknya para pengacau. Tidak demikian, melainkan mereka itu memiliki niatan baik dan teguh melangkah diatas kebenaran dan dari sisi Allah Ta'ala turun rahmat atas mereka dan Allah Maha Mengetahui keadaan batin orang-orang Muttaqi.<sup>44</sup>

Hadhrat Masih Mau'ud (as) lebih lanjut bersabda: *فالحق أن الصديق والفاروق، كانا من أكبر الصحابة وما ألتنا الحقوق، واتخذنا التقوى شرعة، والعدل نُجعة، وكانا ينقبان عن الأخبار ويفتشان من أصل الأسرار، وما أرادا أن يُفيا من الدنيا بُغية، وبذلا النفوس لله طاعة.*

*وإني لم ألق كالشيخين في غزارة فيوضهم وتأيد دين نبي الثقلين. كانا أسرع من القمر في اتباع شمس الأمم والزمير، وكانا في حبه من الفاتين. واستعدبا كل عذاب لتحصيل صواب، ورضوا بكل هوان للنبي الذي ليس له ثان، وظهرا كالأسود عند تلقى القوافل والجنود من ذوي الكفر والصدود، حتى غلب الإسلام وانهزم الجمع، وانزوى الشرك وانقمع، وأشرقت شمس الملة والذين. وكانت خاتمة أمرهما جوار خير المسلمين، مع خدمات مرضية في الدين، وإحسانات ومنن على أعناق المسلمين.*

*وهذا فضل من الله الذي لا تخفى عليه الأتقياء، وإن الفضل بيد الله يؤتية من يشاء، من اعتلق بذيله مع كمال ميله، فإن الله لن يضيعه ولو عاداه كل ما في العالمين، ولا يرى طالبه خسرا ولا عسرا ولا يذر الله الصادقين.*

*الله أكبر! ما أعظم شأن سرهما وصدقهما! ذفنوا في مدفن لو كان موسى وعيسى حيين لتمنياها غبطة، ولكن لا يحصل هذا المقام بالمنية، ولا يعطى بالبغيه، بل هي رحمة أزلية من حضرة العزة، ولا تتوجه إلا إلى الذين توجهت العناية إليهم من الأزل،* Hal yang benar adalah bahwa baik Abu Bakr Ash-Shiddiq (ra) dan 'Umar (ra) Al-Faruq (ra) keduanya termasuk di antara para sahabat terkemuka. Mereka berdua tidak pernah menunjukkan kelemahan dalam memenuhi hak. Kebenaran adalah cara hidup mereka dan menegakkan keadilan adalah tujuan mereka. Mereka dengan hati-hati merenungkan masalah dan menyelidiki jauh ke dalam seluk-beluknya. Memenuhi keinginan duniawi tidak pernah menjadi tujuan mereka. Mereka mengabdikan diri dalam ketaatan kepada Allah.

Saya belum pernah melihat orang yang mengambil bagian dari berkah yang begitu besar dan mendukung agama Nabi (saw) lebih dari Syaikhain (yaitu Abu Bakr dan 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*). Dalam kepatuhan mereka kepada Matahari spiritual untuk seluruh umat manusia, [yaitu. Muhammad] saw, bahkan lebih cepat dari bulan. Mereka sepenuhnya mengabdikan diri dalam cinta mereka untuk beliau saw dan untuk menegakkan kebenaran, mereka dengan senang hati menanggung setiap kesulitan. Demi Nabi (saw), yang tidak ada duanya, mereka rela dan dengan senang hati menanggung setiap penghinaan. Pada saat berperang melawan pasukan kafir, mereka berdiri dengan gagah berani seperti singa hingga Islam menang dan barisan musuh menderita kekalahan. Syirik dihapuskan dan dimusnahkan secara total dan matahari spiritual bangsa dan iman mulai bersinar. Mereka berdua memberikan pengabdian yang sangat baik terhadap agama mereka dan memberikan umat Islam keunggulan dan bantuan sedemikian rupa sehingga tempat peristirahatan terakhir mereka adalah berdekatan dengan sebaik-baik Rasul (Khairul Mursalin).

44 Sirrul Khilafah (سر الخلافة) atau Rahasia Khilafat, buku dalam bahasa Arab karya Bani Silsilah Ahmadiyah (Pendiri Ahmadiyah) Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad (as).

Hal ini berkat karunia Allah Ta'ala, yang dari pandangan-Nya tidak ada orang yang saleh tersembunyi dan sesungguhnya semua karunia adalah milik Allah dan Dia memberikannya kepada siapa pun yang Dia kehendaki. Orang yang mengembangkan ikatan dengan Tuhan dengan penuh pengabdian tidak akan pernah menghadapi kehancuran, sekalipun seluruh dunia menentanginya. Mereka yang berusaha untuk membangun ikatan dengan Allah tidak pernah mengalami kesulitan atau kerugian dan Allah tidak meninggalkan hamba-hamba-Nya yang benar.

Allahu Akbar! [Allah Maha Besar!] Betapa besar keikhlasan dan pengabdian kedua orang ini (yaitu Hadhrat Abu Bakr dan Hadhrat 'Umar [ra]). "Keduanya dimakamkan di kuburan yang diberkati sehingga jika Musa dan Isa masih hidup hari ini, mereka akan mengungkapkan keinginan tulus mereka untuk dimakamkan di sana. Namun, kedudukan seperti itu tidak pernah diberikan hanya karena kerinduan atau keinginan yang tulus; melainkan, ini merupakan rahmat abadi yang dianugerahkan dari Tuhan Pemilik Kehormatan. Dan rahmat ini hanya diberikan kepada mereka yang diberikan nikmat Ilahi-Nya sejak awal. Inilah orang-orang yang pada akhirnya ditutupi oleh kain karunia ilahi."<sup>45</sup>

Hadhrat Masih Mau'ud (as) kemudian bersabda, "Apa pun yang menjadi Muslim (orang Islam) sepeninggal Nabi Muhammad (saw) adalah karena tiga sahabat tersebut. Apapun yang Hadhrat 'Umar (ra) capai – yang merupakan pencapaian besar – tidak dapat menutupi apa yang telah dicapai oleh ash-Shiddiq Akbar [Hadhrat Abu Bakr] (ra), karena Ash-Shiddiq Akbar (ra) yang membuka jalan menuju kesuksesan dan menghilangkan selisih pendapat yang besar. Cobaan yang harus dihadapi Hadhrat Abu Bakr (ra) pada masanya tidak pernah dihadapi oleh Hadhrat 'Umar (ra). Oleh karena itu, [Abu Bakr] Ash-Shiddiq (ra) membuka jalan, di mana Hadhrat 'Umar (ra) kemudian membuka pintu untuk kesuksesan lebih lanjut."<sup>46</sup>

**Hadhrat Maulwi Abdul Karim Sahib (ra) menulis di satu tempat sehubungan dengan keadaan hati Hadhrat Masih Mau'ud (as), kecintaan dan rasa hormat beliau kepada Rasulullah (saw) dan dua Sahabat beliau, Hadhrat Abu Bakr (ra) dan Hadhrat 'Umar (ra):** "Suatu ketika, seseorang yang sangat mencintai Hadhrat Masih Mau'ud (as) berkata kepada beliau, 'Mengapa kami tidak dapat menganggap Anda memiliki derajat yang lebih tinggi daripada dua sahabat, yaitu Hadhrat Abu Bakr (ra) dan Hadhrat 'Umar (ra) dan menjadi orang yang paling dekat dengan Nabi (saw)?'

Demi Allah, ketika Hadhrat Masih Mau'ud (as) mendengar hal ini, rona beliau berubah, benar-benar gelisah dan tertekan. Saya bersumpah demi Allah, Yang Maha Suci dan Yang Mulia bahwa kejadian ini semakin memperkuat iman saya kepada Hadhrat Masih Mau'ud (as). Selanjutnya beliau (as) berbicara selama enam jam terus menerus dan menyampaikan pidato yang tegas. Saya melihat waktu ketika beliau mulai berpidato dan ketika mengakhirinya. Pidato tersebut berlangsung tepat enam jam, tidak kurang satu menit. Berbicara tentang suatu topik begitu lama dan terus-menerus merupakan hal yang luar biasa. Dalam pidato tersebut beliau berbicara tentang kualitas teladan dan keunggulan Nabi (saw), status beliau (as) sebagai hamba beliau saw dan kerendah hatian beliau, dan juga tentang keunggulan Hadhrat Abu Bakr (ra) dan Hadhrat 'Umar (ra).

Hadhrat Masih Mau'ud (as) kemudian bersabda, 'Saya merasa bangga bahkan menyampaikan pujian kepada beliau-beliau dan menganggap diri saya layaknya debu di bawah kaki mereka. Keutamaan yang diberikan kepada mereka dalam aspek-aspek tertentu oleh Allah Ta'ala tidak dapat dicapai oleh orang lain sampai hari kiamat. Kapan Muhammad (saw) yang lain dapat lahir lagi di dunia ini dan kapan kesempatan

---

45 Sirrul Khilaafah (سر الخلافة) atau Rahasia Khilafat, buku dalam bahasa Arab karya Bani Silsilah Ahmadiyah (Pendiri Ahmadiyah) Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad (as).

46 Malfuzhaat ((الملفوظات ج6))

seperti itu muncul lagi sehingga dapat mengkhidmati beliau (saw) seperti yang diberikan kepada Hadhrat Abu Bakr (ra) dan Hadhrat 'Umar (ra)?”<sup>47</sup>

Kisah kehidupan Hadhrat 'Umar (ra) telah berakhir, yakni dalam khutbah. Insya Allah, dan jika Allah mengizinkan, saya akan memulai menyampaikan perihal Hadhrat Abu Bakr (ra) pada [khotbah] yang akan datang.

### Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا – مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ – عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ – أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), Mln. Hasyim dan Mln. Fazli 'Umar (ra) Faruq. Editor: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber referensi: [www.alislam.org](http://www.alislam.org) (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Inggris dan Urdu) dan [www.Islamahmadiyya.net](http://www.Islamahmadiyya.net) (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Arab).